



**Pengaruh Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada
Perusahaan Asuransi yang Go Public di BEI
(Studi Kasus PT Asuransi Jasa Tania Periode 2019-2023)**

***The Effect of Financial Ratio Analysis on Financial Performance in Insurance
Companies that GO Public on the IDX
(Case Study of PT Asuransi Jasa Tania the 2019-2023 Period)***

Siska Wulandari¹, Alfifto², Muslim Wijaya³, Finta Aramita⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan menggunakan *Early Warning System* pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk selama periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh rasio keuangan *Early Warning System* yang diproksikan Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*), Rasio Likuiditas (*Liabilities to Liquid Assets*), Rasio Pertumbuhan Premi (*Premium Growth Ratio*), dan Rasio Retensi Sendiri (*Retention Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio *Risk Based Capital* (RBC). Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan web resmi perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Beban Klaim dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sementara Pertumbuhan Premi dan Retensi Sendiri tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Sistem Peringatan Dini, *Risk Based Capital*

Abstract

This research aims to examine financial performance based on the Early Warning System at PT Insurance Jasa Tania Tbk period from 2019 to 2023. This research was conducted to measure the extent of the proxied by claims expense ratios, liquidity ratios, Premium Growth Ratios, and own retention ratios of financial performance proxied by Risk-Based Capital (RBC) ratio. This research method is descriptive research using a quantitative approach with data obtained through the website www.idx.co.id and the official website of the company PT Asuransi Jasa Tania Tbk. The results of the study indicate that partial claim expense and liquidity have a significant effect on financial performance, meanwhile premium growth and own retention did not have a significant effect on financial performance.

Keywords: Financial Performance, Early Warning System, Risk-Based Capital

Histori Artikel:

Diterima 13 Januari 2025, Direvisi 08 Maret 2025, Disetujui 10 Maret 2025, Dipublikasi 26 Maret 2025.

***Penulis Korespondensi:**

siskawulandari2505@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.536>

PENDAHULUAN

Risiko yang kerap terjadi pada kehidupan baik individu maupun perusahaan akibat atas terjadinya suatu keadaan ketidakpastian menjadikan sebagian besar individual atau usahawan untuk mengadakan pertanggungan atas barang-barang, pinjaman-pinjaman atau atas jiwanya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian Pasal 1 menjelaskan bahwa “Asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih di mana pihak tertanggung mengikatkan diri kepada pihak penanggung dengan menerima premi asuransi untuk penggantian kepada tertanggung atas kerugian, kerusakan, ataupun kehilangan yang mungkin terjadi akibat suatu peristiwa yang tidak pasti”. (UU No 2 Tahun 1992, 2020)

Industri asuransi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada 5 (lima) tahun terakhir. Data statistik perasuransian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.249,05 triliun menjadi Rp. 1.776,48 triliun pada tahun 2022 meningkat sebesar 7,30% per tahun.

Pada tahun 2019, pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia akhirnya membuat masyarakat menyadari bahwa pentingnya perlindungan asuransi dalam meminimalisir risiko yang terjadi. Semakin baik kesadaran masyarakat dalam perlindungan asuransi saat pandemi covid-19 menjadikan pertumbuhan industri asuransi ke arah yang positif. Dalam memilih layanan perusahaan asuransi yang terbaik masyarakat perlu untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan asuransi tersebut.

Peranan kinerja keuangan bagi perusahaan sangat penting sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Analisa kondisi keuangan perusahaan asuransi biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan yang sering dijadikan dasar dalam penilaian kinerja keuangan Perusahaan (Stephanie & Ruslim, 2021).

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan pada tingkat solvabilitas perusahaan asuransi tersebut. Solvabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kesehatan keuangan pada perusahaan. Tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi dapat dilihat dari nilai *Risk Based Capital* (RBC). Risk based capital menjadi salah satu standar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi (Ummah & Priyanto, 2023).

Menurut Peraturan No. 71.PJOK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dijelaskan bahwa perusahaan asuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% dan setiap tahun menetapkan target *Risk Based Capital* (RBC) paling rendah 120% (seratus dua puluh persen) dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR). (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016)

Tabel 1. Data *Risk Based Capital* Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Risk Based Capital</i>
2019	290,57 %
2020	258,49 %
2021	599,84 %
2022	652,12 %
2023	647,61 %

Sumber: PT Asuransi Jasa Tania Tbk

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik dimana perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek (likuid) maupun kewajiban jangka panjang (solvabel). Meski pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 32,08% diakibatkan oleh covid-19 yang mengakibatkan perekonomian mengalami kontraksi pertumbuhan yang dipengaruhi oleh menurunnya konsumsi rumah tangga dan investasi sejalan dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang mengurangi aktivitas ekonomi.

Fenomena lain terjadi pada perusahaan asuransi di Indonesia yaitu terjadi pada perusahaan dimana pada Desember 2023 melalui Ketusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-79/D.05/2023 mengumumkan pencabutan izin usaha PT Asuransi Purna Artanugraha (PT ASPAN). Pencabutan izin pada PT ASPAN dilakukan karena tidak dapat memenuhi tingkat solvabilitas (*Risk Based Capital*) yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PT ASPAN tidak mampu menutup selisih kewajiban dengan aset melalui setoran modal oleh pemegang saham pengendali atau mengundang investor. Berdasarkan laporan keuangan per Oktober 2023 *Risk Based Capital* (RBC) PT ASPAN mencapai minus 497% menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK. Berdasarkan laporan keuangan terakhir PT ASPAN per Oktober 2023, sisa aset perusahaan tercatat sebesar Rp. 936,80 miliar atau turun 26,67% *year on year* (yoy).

Pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dapat dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan yang dikenal dengan *Early Warning System* (EWS) atau sistem peringatan dini, yaitu tolak ukur perhitungan untuk mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi yang dibuat oleh lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat, *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC). (Nurfadila et al., 2015). Menurut Salusra (1994) rasio beban klaim yaitu rasio yang menggambarkan pengalaman klaim dan kualitas usaha. Rasio beban klaim adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar klaim yang diajukan oleh pemegang polis melalui pendapatan premi. Pengaruh beban klaim pada perusahaan asuransi terhadap kinerja keuangan yaitu semakin besar beban klaim perusahaan maka tingkat solvabilitas perusahaan akan menurun, sebaliknya semakin rendah beban perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran klaim yang terjadi sehingga perusahaan dapat dikatakan solvabel. (Sari et al., 2019) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan apakah dalam keadaan baik atau tidak. (Ummah & Priyanto, 2023)

Rasio pertumbuhan premi adalah ukuran yang menunjukkan besaran premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung (Salusra, 1994). Rasio pertumbuhan premi yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan tingkat kenaikan premi pada tahun berjalan dengan premi tahun sebelumnya. Premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis atas kerugian yang terjadi. (Simbolon & Siagian, 2021). Menurut (Salusra, 1994) rasio retensi sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan. Rasio retensi sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri merupakan perbandingan antara premi bruto dengan premi neto. (Sari et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel memengaruhi kinerja keuangan dan sejauh mana variabel-variabel tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan secara kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Waktu yang diperlukan dalam mengumpulkan data penelitian adalah Agustus 2024 – November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk Tahun 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan teknik Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Adapun variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Rasio beban klain, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

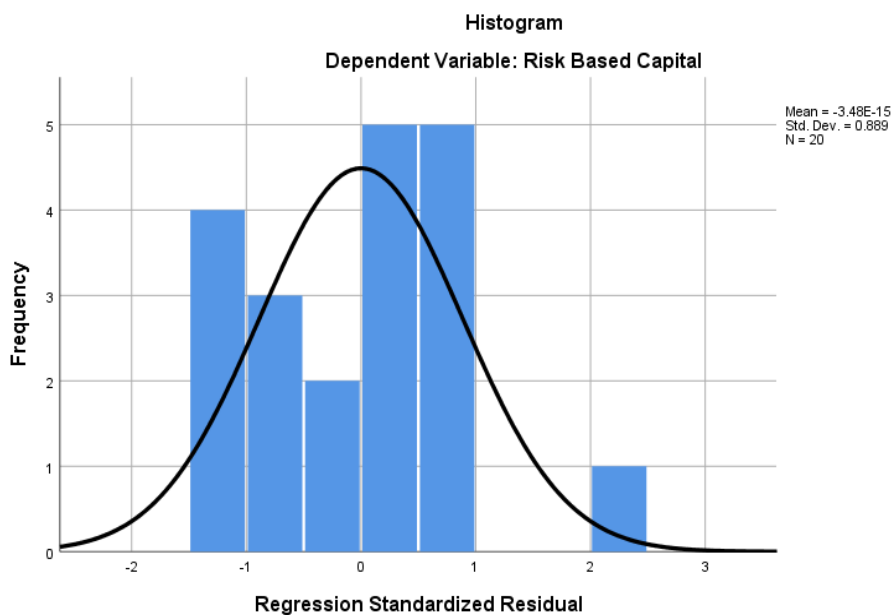
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.59734685
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.088
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel di atas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai sig > 0,05.

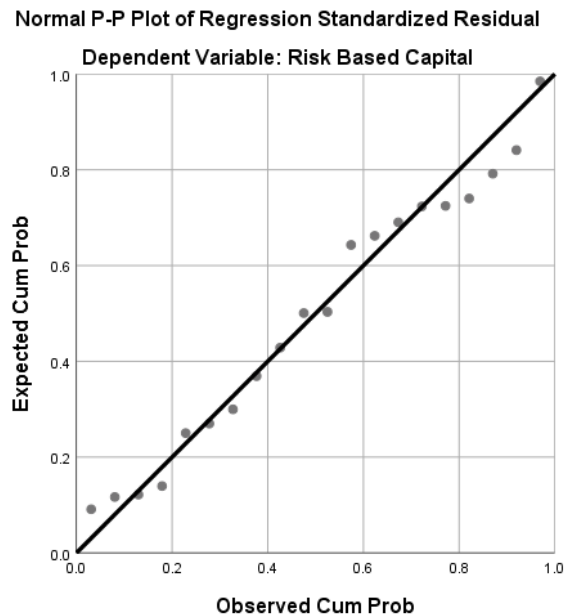
b. Diagram Histogram



Gambar 1. Grafik Histogram
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan gambar grafik histogram pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dan membentuk lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

c. Grafik Normality Probability Plot



Gambar 2. Grafik Normality Probability Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa residual yang berupa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan di sekitar garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka data terdistribusi normal atau tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2018)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Rasio Beban Klaim	.619	1.617
Rasio Likuiditas	.633	1.579
Rasio Pertumbuhan Premi	.760	1.316
Rasio Retensi Sendiri	.908	1.102

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- Rasio beban klaim (X_1) memiliki nilai tolerance sebesar 0.619 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.617 lebih kecil dari 10.
- Rasio likuiditas (X_2) memiliki nilai tolerance sebesar 0.633 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.579 lebih kecil dari 10.
- Rasio pertumbuhan premi (X_3) memiliki nilai tolerance sebesar 0.760 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.316 lebih kecil dari 10.

- d. Rasio retensi sendiri (X_4) memiliki nilai tolerance sebesar 0.908 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar sebesar 1.102 lebih kecil dari 10.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.500	45.593		1.853	.084
Rasio Beban Klaim	.043	.550	.024	.078	.939
Rasio Likuiditas	-.055	.290	-.057	-.190	.852
Rasio Pertumbuhan Premi	-.096	.467	-.056	-.205	.840
Rasio Retensi Sendiri	-1.000	.703	-.356	-1.423	.175

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikan seluruh variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- Rasio beban klaim (X_1) memiliki nilai sig. sebesar 0.939 lebih besar dari 0.05.
- Rasio likuiditas (X_2) memiliki nilai sig. sebesar 0.852 lebih besar dari 0.05.
- Rasio pertumbuhan premi (X_3) memiliki nilai sig. sebesar 0.840 lebih besar dari 0.05.
- Rasio retensi sendiri (X_4) memiliki nilai sig. sebesar 0.175 lebih besar dari 0.05.

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1224.971	86.278		14.198	.000
Rasio Beban Klaim	2.932	1.041	.101	2.815	.013
Rasio Likuiditas	-16.122	.550	-1.037	-29.333	.000
Rasio Pertumbuhan Premi	-1.204	.883	-.044	-1.364	.193
Rasio Retensi Sendiri	1.760	1.330	.039	1.324	.205

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25.00

$$Y = 1224,971 + 2,932X_1 - 16,122X_2 - 1,204X_3 + 1,760X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas memiliki makna sebagai berikut :

- Constanta (α) diperoleh 1224,971 artinya, apabila rasio beban klaim (X_1), rasio likuiditas (X_2), rasio pertumbuhan premi (X_3), dan rasio retensi sendiri (X_4) adalah nol (0) atau tetap, maka nilai kinerja keuangan (*risk based capital*) sebesar 1224,971.
- Koefisien X_1 (β_1) diperoleh 2,932 artinya, apabila rasio beban klaim meningkat satu (1) satuan, maka kinerja keuangan (*risk based capital*) juga akan mengalami peningkatan sebesar 2,932. Dengan nilai sig 0,013 < 0,05 maka rasio beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Koefisien X_2 (β_2) diperoleh -16,122 artinya, apabila rasio likuiditas meningkat satu (1) satuan, maka kinerja keuangan (*risk based capital*) akan mengalami penurunan sebesar -16,122.

Dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

- d. Koefisien X_3 (β_3) diperoleh -1,204 artinya, apabila rasio pertumbuhan premi meningkat satu (1) satuan, maka kinerja keuangan (*risk based capital*) akan mengalami penurunan sebesar -1,204. Dengan nilai sig $0,193 > 0,05$ maka rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan
- e. Koefisien X_4 (β_4) diperoleh 1,760 artinya, apabila rasio retensi sendiri meningkat satu (1) satuan, maka kinerja keuangan (*risk based capital*) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,760. Dengan nilai sig $0,205 > 0,05$ maka rasio retensi sendiri tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan hasil uji statistik secara parsial sebagai berikut :

- a. Rasio beban klaim (X_1) dengan nilai nilai t_{hitung} (2.815) $> t_{tabel}$ (2.131) dan nilai sign. sebesar 0.013 lebih kecil 0,05 yang artinya secara parsial variabel Rasio beban klaim yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (RBC) pada perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2019-2023.
- b. Rasio likuiditas (X_2) dengan nilai t_{hitung} (-29.333) $>$ nilai t_{tabel} (2.131) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang artinya secara parsial variabel Rasio likuiditas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (RBC) pada perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2019-2023.
- c. Rasio pertumbuhan premi (X_3) dengan nilai t_{hitung} (-1.364) $<$ nilai t_{tabel} (2.131) dan nilai signifikan $0.193 > 0.05$ yang artinya secara parsial variabel rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (RBC) pada perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2019-2023.
- d. Rasio retensi sendiri (X_4) dengan nilai t_{hitung} (1.324) $<$ nilai t_{tabel} (2.131) dan nilai signifikan $0.205 > 0.05$ yang artinya secara parsial variabel rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (RBC) pada perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2019-2023.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau *Analysis of Variance* (ANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 6 dengan menggunakan SPSS versi 25.00 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670339.247	4	167584.812	311.853	.000 ^b
	Residual	8060.763	15	537.384		
	Total	678400.010	19			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25.00

Pada tabel 7, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 311.853 dengan nilai signifikansi 0,000. F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) sebesar 3.06 sehingga pada perhitungan F_{hitung} (311.853) $>$ F_{tabel} (3.06) dan tingkat signifikan ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa rasio beban

klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Risk Based Capital*).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1) (Ghozali, 2018). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.985	23.18155

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25.00

Berdasarkan hasil output SPSS yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas, besarnya nilai *R Square* 0,988 berarti bahwa variabel RBK, RL, RPP, dan RRS memiliki korelasi yang kuat karena nilai *R* mendekati satu (1). Sedangkan nilai *Adjusted R Square* besar 0,985 atau 98,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel RBK, RL, RPP, dan RRS terhadap kinerja keuangan adalah 98,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel luar di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Beban Klaim Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa pengaruh rasio beban klaim terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai $\beta_1 = 2,932$ dengan nilai $t_{hitung} (2.815) > t_{tabel} (2.131)$ dan nilai sign. sebesar $0.013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Risk Based Capital*). Rasio beban klaim menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, hal ini berkaitan dengan pembayaran klaim melalui pendapatan. Pendapatan dalam perusahaan asuransi merupakan pendapatan yang diperoleh melalui premi yang dibayar oleh pemegang polis yang kemudian akan dikelola sehingga menghasilkan profitabilitas. Rasio beban pada perusahaan asuransi akan mempengaruhi tingkat solvabilitas, dimana apabila perusahaan mampu menyelesaikan rasio beban maka perusahaan dapat dikatakan solvabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azzahra (2020) yang menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai $\beta_2 = -16,122$ dengan nilai $t_{hitung} (-29.333) > \text{nilai } t_{tabel} (2.131)$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Risk Based Capital*). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibarengi dengan tingkat likuiditas yang meningkat sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya dan dapat menjaga kondisi keuangan dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya mengindikasikan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Risk Based Capital*. Apabila perusahaan semakin cepat dalam memenuhi kewajibannya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan terhadap likuiditasnya. Namun, perusahaan tetap harus menjaga tingkat rasio likuiditas perusahaan agar perusahaan dapat memaksimalkan

kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh *Risk Based Capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simbolon & Siagian (2021) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai $\beta_3 = -1,204$ dengan nilai $t_{hitung} (-1.364) < \text{nilai } t_{tabel} (2.131)$ dan nilai signifikan $0.193 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Risk Based Capital*). Rasio pertumbuhan premi (*Premium Growth Ratio*) merupakan target tertulis berupa absolute maupun relatif baik secara neto maupun bruto. Rasio pertumbuhan premi menunjukkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan perolehan premi tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan ataupun penurunan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perolehan premi yang belum mencapai target yang ditetapkan serta kurangnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2022) yang menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa pengaruh rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai $\beta_4 = 1,760$ dengan nilai $t_{hitung} (1.324) < \text{nilai } t_{tabel} (2.131)$ dan nilai signifikan $0.205 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Risk Based Capital*). Hal ini menunjukkan apabila rasio solvabilitasnya tinggi sedangkan rasio retensinya rendah maka artinya perusahaan beroperasi layaknya pialang yang mendasarkan pendapatannya kepada reasuransi. Rasio retensi sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditanggung sendiri tanpa dilimpahkan kepada perusahaan reasuransi. Apabila rasio retensi sendiri mengalami kenaikan atau penurunan tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitasnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan risiko klaim pada masa sekarang dengan masa yang akan datang. Meskipun perusahaan menahan banyak premi, namun apabila terjadi risiko klaim yang tinggi maka premi yang tersebut akan dialihkan untuk menanggung biaya klaim yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzahra (2020) yang menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

Pengaruh Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, Dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai $F_{hitung} (311.853) > F_{tabel} (3.06)$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 . Karena nilai signifikansinya lebih rendah dari $0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni variabel rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Risk Based Capital*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Asuransi JasaTania, Tbk Periode 2019-2023, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa pengelolaan klaim yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa likuiditas yang

rendah dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan. Rasio pertumbuhan premi, meskipun berpengaruh negatif, tidak menunjukkan signifikansi yang kuat, menandakan bahwa peningkatan premi tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja. Terakhir, rasio retensi sendiri berpengaruh positif namun tidak signifikan, menunjukkan bahwa meskipun retensi yang tinggi dapat memberikan dampak positif, efeknya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Secara keseluruhan, perusahaan asuransi perlu fokus pada pengelolaan beban klaim dan likuiditas untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Adapun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu dimana pertama, lingkup waktu yang terbatas pada periode 2019-2023 mungkin tidak mencakup perubahan signifikan dalam kondisi pasar. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan satu perusahaan, yang membatasi generalisasi temuan ke perusahaan asuransi lainnya. Keterbatasan juga dapat muncul dari variabel eksternal yang tidak terukur, seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kualitas dan aksesibilitas data yang digunakan juga dapat mempengaruhi akurasi analisis. Metodologi yang diterapkan mungkin memiliki asumsi yang memengaruhi validitas hasil, dan penilaian terhadap rasio dapat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Terakhir, perubahan kebijakan pemerintah atau regulasi selama periode penelitian mungkin tidak sepenuhnya dianalisis, yang dapat memengaruhi kesimpulan yang ditarik. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam mengevaluasi keandalan hasil penelitian.

Implikasi dalam penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan yang efektif terhadap rasio-rasio keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan bahwa rasio beban klaim berpengaruh positif dan signifikan menegaskan perlunya perusahaan asuransi untuk fokus pada efisiensi pengelolaan klaim agar dapat meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, pengaruh negatif dan signifikan dari rasio likuiditas menyoroti pentingnya menjaga likuiditas yang sehat untuk mendukung operasional dan stabilitas keuangan. Selain itu, hasil yang menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi tidak signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi strategi pertumbuhan premi mereka agar lebih berdampak pada kinerja keuangan. Dengan memahami implikasi ini, manajemen perusahaan asuransi dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kesehatan finansial perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Y. (2020). *Pengaruh Rasio Beban Klaim, Profitabilitas, Underwriting Dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alfifto. (2024). *Statistika Penelitian: Konsep dan Kasus*. Medan: UMAPress.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Melisa Anggraini, Wulandari, Maranata, B. H., & Febe Tri Sinta Dewi. (2022). Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19. *Applied Research in Management and Business*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i1.76>
- Nurfadila, S., Sri, R. R. H., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada Pt. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 6.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 /POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi. *Pojk*, 1–50.
- Salusra, S. (1994). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia*

dengan Analisis Rasio Keuangan “Early Warning System.” Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sari, Y., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
- Simbolon, Y. O., & Siagian, H. L. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 2(2), 170–182. <https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/viewFile/4167/pdf>
- Stephanie, F. G., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15090>
- Ummah, M. I., & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim Terhadap Risk Based Capital Pada PT Lippo General Insurance Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Arastirma*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v3i1.28186>
- UU No 2 Tahun 1992. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. *Demographic Research*, 4–7.